

# ANALISA KINERJA TERHADAP KEANDALAN BANGUNAN DAN KONDISI SANITASI LINGKUNGAN PASAR BARU KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Enda Kartika Sari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>)Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Baturaja, Jalan Ratu Penghulu No 02301 Karangsari, Baturaja, SumSel, Indonesia 32210 e-mail: endaubara@gmail.com

## Abstrak

*Pasar Baru Kabupaten Ogan Komering Ulu, adalah salah satu pasar tradisional di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu yang perlu pertimbangan dalam hal penataan dan sanitasi lingkungannya. Selain itu padatnya lokasi pasar perlu juga dipertimbangkan tentang keamanan terhadap bahaya kebakaran, mengingat belum adanya alat-alat pendukung keandalan seperti pemadam api ringan (APAR) di setiap kios-kios yang ada di Pasar Baru. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kinerja Pasar Baru terhadap sistem sanitasi lingkungan dan bagaimana tingkat kinerja sistem keandalan dan sarana penyelamatan dari bahaya kebakaran yang terdapat di Pasar Baru. Ada pun tujuan penelitian dari masalah ini yaitu menganalisa kinerja Pasar Baru terhadap sistem sanitasi lingkungan Pasar Baru dan menganalisa kinerja Pasar Baru terhadap keandalan bahaya kebakaran di Pasar Baru. Metode pengolahan dan analisa data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Importance Performance Analysis (IPA) dengan menggunakan analisis tingkat kesesuaian. Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat kesesuaian dalam aspek keandalan bangunan pasar terhadap bahaya kebakaran antara kinerja yang ada dengan harapan sebesar 67,15 %. Karena nilai  $Tki < 100\%$  maka kinerja pada aspek keandalan di Pasar Baru belum memenuhi harapan bagi para pengguna pasar. Tingkat kesesuaian dalam aspek sanitasi lingkungan pasar antara kinerja yang ada dengan harapan sebesar 80,55 %. Karena nilai  $Tki < 100\%$  maka kinerja pada aspek sanitasi lingkungan belum memenuhi harapan bagi para pengguna pasar.*

**Kata kunci:** kinerja; keandalan bangunan; sanitasi lingkungan pasar.

## 1. PENDAHULUAN

Umumnya pasar tradisional yang ada di Indonesia dalam kondisi yang kumuh, becek, tidak teratur, panas, tidak aman, tidak nyaman karena biasanya menimbulkan bau, dan sering menimbulkan kemacetan. Sedangkan dari segi sanitasinya seperti penyediaan air bersih yang kurang memadai, sistem pengelolaan sampah yang tidak baik yang dapat kita lihat dari banyaknya sampah berserakan, toilet atau jamban yang tidak terawat, dan sebagainya (Ferryanto, 2009).

Pasar Baru Kabupaten Ogan Komering Ulu, adalah salah satu pasar tradisional di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu yang perlu pertimbangan dalam hal penataan dan

sanitasi lingkungannya. Kebersihan pasar masih kurang diperhatikan karena masih banyak sampah yang menumpuk di setiap pojok lorong dan kios, penataan lokasi yang belum tertata rapi sesuai dengan jenis barang yang di jual, lorong untuk pembeli yang masih sangat sempit sehingga sangat sulit berjalan jika kondisi pasar sangat ramai, pengaturan pencahayaan yang minim, pengaturan udara yang kurang sehat sehingga saat berada di dalam pasar banyak pengunjung yang merasakan kepanasan, dan saluran pembuangan limbah air yang masih belum dibenahi karena masih ada air limbah yang tergenang dan membuat udara disekitar pasar menjadi berbau.

Selain itu padatnya lokasi pasar perlu juga di pertimbangkan tentang keamanan terhadap bahaya kebakaran,

yaitu dengan adanya sistem atau alat pemadam kebakaran dan diadakannya pelatihan bagi para pedagang tentang bagaimana cara mengatasi kebakaran (Wismantoro, B, 2013). Mengingat belum adanya alat-alat pendukung keandalan seperti pemadam api ringan (APAR) di setiap kios – kios yang ada di Pasar Baru.

Oleh karena itu, kesiapan pengelola pasar dalam melengkapi alat pemadam kebakaran sangat di perlukan agar pada saat terjadi kebakaran pihak pengelola dapat menanggulangi kebakaran tersebut. Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana kinerja Pasar Baru terhadap sistem sanitasi lingkungan dan bagaimana tingkat kinerja sistem keandalan dan sarana penyelamatan dari bahaya kebakaran yang terdapat di Pasar Baru. Ada pun tujuan penelitian dari masalah ini yaitu menganalisa kinerja Pasar Baru terhadap sistem sanitasi lingkungan Pasar Baru dan menganalisa kinerja Pasar Baru terhadap keandalan bahaya kebakaran di Pasar Baru.

## 2. METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu berjumlah 347.747 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *simple random sampling* Untuk menentukan ukuran sampel yang diambil maka digunakan Rumus Krejcie dan Morgan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{X^2 \cdot N \cdot P(1-P)}{(N-1) \cdot d^2 + X^2 \cdot P(1-P)}$$

$$n = \frac{3,841 \cdot 349.747 (0,5 \cdot 0,5)}{(349.747 - 1) \cdot 0,05^2 + 3,841^2 (0,5 \cdot 0,5)}$$

$$n = 383,679 = 384 \text{ Sampel}$$

Responden terdiri dari pengunjung, pegawai dan pedagang Pasar Baru Kabupaten Ogan Komering Ulu sebanyak 384 sampel. Data yang digunakan adalah

data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan observasi langsung ke lapangan dengan menyebarkan kuisioner dan wawancara langsung dengan responden. Penilaian kuisioner berdasarkan pedoman penyelenggaraan pasar sehat dan andal dari bahaya kebakaran yang telah ditetapkan dalam keputusan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519 / MENKES / SK / VII / 2008. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu BPS Kabupaten OKU, Dinas Pasar dan Permodalan, dan jurnal terkait. Metode pengolahan dan analisa data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) dengan menggunakan analisis tingkat kesesuaian (Irmaini. Z, 2015). Perhitungan tingkat kesesuaian antara tingkat harapan dan tingkat kinerja adalah dengan menggunakan rumus :

$$Tki = \frac{\sum Xi}{\sum Yi} \times 100\%$$

Dimana :

Tk : Tingkat kesesuaian responden

Xi : Skor penilaian tingkat kinerja (kepuasan) perusahaan

Yi : Skor penilaian tingkat kepentingan (harapan) pelanggan

Kriteria pengujian :

Tki < 100%	pelayanan memuaskan	belum
Tki = 100%	pelayanan memuaskan	telah
Tki > 100%	pelayanan memuaskan	sangat

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi Keandalan Bangunan Pasar Baru

Keandalan merupakan tingkat kesempurnaan kondisi perlengkapan proteksi yang menjamin keselamatan, fungsi dan kenyamanan suatu bangunan

gedung dan lingkungannya selama masa pakai gedung tersebut dari segi bahayanya terhadap kebakaran (Satria, E, 2014). Adapun kondisi keandalan bangunan Pasar Baru adalah sebagai berikut:

#### 1. Tapak Bangunan

Perencanaan tapak adalah perencanaan yang mengatur tapak (site) bangunan, meliputi tata letak dan orientasi bangunan, jarak antara bangunan, penempatan hidran halaman, penyediaan ruang - ruang terbuka dan sebagainya, dalam rangka mencegah dan meminimalisir bahaya kebakaran (Hesna, Y, dkk, 2009). Tapak bangunan Pasar Baru berbentuk persegi empat dengan luas 10.000 m<sup>2</sup> atau sama dengan 1 hektar. Tapak berada di dalam kawasan perkotaan sehingga disekelilingnya terdapat bangunan – bangunan pemerintah, perumahan dan ruko. Pada kelengkapan tapak bangunan meliputi:

##### a. Sumber Air

Dalam memenuhi kebutuhan air di Pasar Baru, terdapat satu buah sumur yang digunakan untuk keperluan utilitas air. Tempat penyaluran air telah disediakan di setiap titik – titik tertentu tapak bangunan.

##### b. Jalan Lingkungan

Jalan yang terdapat di sekeliling bangunan pasar baru merupakan jalan penghubung utama antara pusat kota dengan bangunan pasar, sehingga jalan tersebut merupakan jalan dengan tingkat kepadatan transportasi yang tinggi. Ukuran jalan di wilayah bangunan ini cukup lebar yaitu 6 meter untuk jalan utama dengan dua ruas jalan dan 4 meter untuk jalan masuk.

##### c. Jarak Antar Bangunan

Padatnya bangunan yang berada di wilayah Pasar Baru mengakibatkan jarak antar bangunan tidak sepenuhnya diperhatikan. Hal ini dapat dilihat dari bangunan – bangunan yang jaraknya sangat

dekat.

##### d. Hidran Halaman

Dalam sistem keandalan bangunan, harus terdapat hidran halaman yang merupakan penghubung untuk bantuan darurat saat terjadi kebakaran (Kemenkes, 2008). Namun pada bangunan Pasar Baru ini belum tersedia alat seperti hidran halaman.

#### 2. Sarana Penyelamatan

Sarana penyelamatan pada Pasar Baru ini meliputi, akses jalan keluar dengan lebar 2 meter untuk lorong kios dan 1,5 meter untuk lorong los, dengan jarak tempuh 20 sampai 30 meter menuju pintu keluar.

#### 3. Sistem Proteksi Aktif dan pasif

Menurut Menteri Negara Pekerjaan Umum RI (2000), pasar tradisional termasuk dalam bangunan dengan angka klasifikasi risiko bahaya kebakaran, yaitu angka klasifikasi ini harus dipertimbangkan sebagai risiko bahaya kebakaran tinggi, dimana kuantitas dan kandungan bahan mudah terbakarnya tinggi. Kebakaran dalam tingkat klasifikasi ini dapat diperkirakan berkembang cepat dan mempunyai nilai pelepasan panas yang tinggi.

Sistem proteksi kebakaran di Pasar Baru sudah tersedia. Namun masih belum mencukupi kebutuhan, mengingat banyak kios dan los yang berada di dalam pasar, penyediaan alat pemadam api ringan (APAR) tidak disediakan disetiap kios maupun los. Selain itu penyediaan alat deteksi atau alarm kebakaran tidak berfungsi dengan baik. Hal ini dikarenakan kurangnya perawatan alat sistem proteksi kebakaran.

## **B. Kondisi Sanitasi Lingkungan Pasar Baru**

Sanitasi lingkungan dapat pula diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan dan mempertahankan

standar kondisi lingkungan yang mendasar yang mempengaruhi kesejahteraan manusia. Kondisi tersebut mencakup pasokan air yang bersih dan aman; pembuangan limbah dari hewan, manusia dan industri yang efisien; perlindungan makanan dari kontaminasi biologis dan kimia; udara bersih dan aman; rumah yang bersih dan nyaman (Wismantoro, B, 2013). Kondisi sanitasi lingkungan pasar terdiri dari:

#### 1. Bangunan Pasar

Bangunan pada Pasar Baru memiliki jarak yang cukup baik, dan lahan parkir yang cukup luas. Bangunan ini merupakan bangunan dengan konstruksi bangunan 1 tingkat dan 2 lantai. Namun fungsi bagian lantai atas bangunan masih kurang berfungsi dengan baik, di karenakan konstruksi atap bangunan yang kurang baik sehingga menjadi alasan bagi para pedagang lebih memilih berjualan di pinggir jalan.

#### 2. Saluran Limbah Dan Drainase

Sistem saluran limbah dan drainase merupakan bagian penting dalam penilaian aspek sanitasi pasar (Putri, 2017). Konstruksi drainase yang ada di Pasar Baru sudah menggunakan penutup saluran yang terbuat dari beton sehingga kelancaran aliran air maupun limbah tidak terganggu karena adanya pembuangan sampah dari luar drainase. Namun penataan bangunan diatas drainase masih belum tertib, dilihat dari banyaknya pedagang yang berjualan diatas saluran limbah. Selain itu, pengujian kualitas limbah cair secara berkala juga tidak pernah dilakukan di pasar ini.

#### 3. Sistem Pembuangan Sampah

Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang atau di buang dari satu sumber hasil aktifitas manusia atau proses-proses alam yang tidak memiliki nilai ekonomi. Sampah erat kaitannya dengan kesehatan

masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (*bacteri patogen*), dan juga binatang serangga sebagai pemindah/penyebarkan penyakit (*vektor*). Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin agar tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat (Rejeki, S, 2015) Sistem pembuangan sampah di Pasar Baru masih dinilai kurang baik, karena tempat pembuangan sampah masih berada di sekitar lahan parkir tanpa ada bangunan khusus seperti bak tempat pembuangan sampah akhir. Penyediaan tempat sampah disetiap los dan kios juga masih sangat kurang. Selain itu belum ada sistem pemisahan antara sampah basah dan sampah kering. Jadwal pengangkutan sampah biasanya dilakukan pada pagi dan sore hari oleh mobil pengangkut sampah.

#### 4. Penyediaan Air Bersih

Sistem penyediaan air bersih sudah cukup terpenuhi dengan adanya sumber air bersih yang berupa sumur. Pengaliran air di tempatkan di titik – titik tertentu bangunan pasar. Selain itu kualitas air bersih di Pasar Baru sudah terjamin dari bahan kimia yang dapat membuat air menjadi berbau. Namun belum ada pemeriksaan kualitas air secara rutin dari pihak kesehatan.

#### 5. Penyediaan Toilet

Kepmenkes (2008) tentang syarat fasilitas sanitasi kamar mandi dan toilet pasar yaitu : Tersedia toilet laki-laki dan perempuan dan terpisah dengan tanda/symbol yang jelas dengan proporsi yang cukup , kamar mandi dan toilet harus tersedia bak dan air bersih dalam jumlah cukup dan harus bebas jentik, di dalam toilet tersedia jamban leher angsa, peturasan dan bak air, tersedia tempat cuci tangan dengan jumlah yang cukup dan di lengkapi sabun dan air mengalir, air limbah

dibuang ke septic tank (multi chamber), riol atau lubang peresapan tidak mencemari air tanah dengan jarak 10 meter dari sumber air bersih, lantai dibuat kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tidak terjadi genangan, letak toilet terpisah minimal 10 meter dengan tempat penjualan dan bahan pangan, mempunyai lubang angin atau ventilasi minimal 20% dari luas lantai dan pencahayaan 100 lux, Tersedianya tempat sampah yang tertutup

Jumlah toilet yang ada di Pasar Baru adalah sebanyak 3 ruang untuk toilet pedagang dan 1 ruang untuk toilet pegawai / petugas pasar. Dengan jumlah pegawai dan pedagang yang sangat banyak maka untuk jumlah toilet yang hanya ada 4 ruang itu sangatlah kurang cukup memenuhi kebutuhan sarana sanitasi pasar.

### C. Perhitungan Data Menggunakan *Importance Performance Analysis Exel*

1. Perhitungan Tingkat Kesesuaian Kinerja dan Harapan Keandalan Bangunan terhadap Bahaya Kebakaran Pasar Baru  
Adapun perhitungan tingkat kesesuaian kinerja dan harapan keandalan bangunan terhadap bahaya kebakaran Pasar Baru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kesesuaian Kinerja dan Harapan Keandalan Bangunan terhadap Bahaya Kebakaran Pasar Baru

No	Jumlah Kinerja (X)	Jumlah Harapan (Y)	Tingkat Kesesuaian (Tki %)
1	1622	1714	94,632
2	529	1649	32,08
3	965	1634	59,057
4	1249	1595	78,307
5	1411	1613	87,477
6	1327	1619	81,964
7	1141	1591	71,716
8	970	1612	60,174
9	1242	1611	77,095

10	1311	1615	81,176
11	567	1613	31,152
12	791	2037	38,832
13	846	1592	53,141
14	1051	1604	65,524
15	628	1592	39,447
16	1465	1592	92,023
17	1287	1614	79,74
18	1238	1614	76,704
19	1144	1622	70,53
20	1215	1627	74,677
<b>Jumlah</b>	<b>21999</b>	<b>32760</b>	<b>1345,448</b>

Nilai Tki Rata – Rata adalah sebagai berikut:

$$Tki = \frac{\sum Xi}{\sum Yi} \times 100\%$$

$$Tki = \frac{21999}{32760} \times 100\%$$

$$= 67,15\%$$

2. Perhitungan Tingkat Kesesuaian Kinerja dan Harapan Sanitasi Lingkungan terhadap Bahaya Kebakaran Pasar Baru  
Adapun perhitungan tingkat kesesuaian kinerja dan harapan sanitasi lingkungan terhadap bahaya kebakaran Pasar Baru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Kesesuaian Kinerja dan Harapan Sanitasi Lingkungan Pasar Baru

No	Kinerja (X)	Harapan (Y)	Kesesuaian Tki %
1	1531	1530	100
2	1529	1531	100
3	1348	1446	93
4	1532	1527	100
5	1348	1619	83
6	1370	1589	86
7	1359	1561	87
8	1136	1550	73
9	1365	1771	77
10	749	1515	49
11	1326	1711	77
12	1162	1627	71
13	1358	1565	87
14	1252	1604	78
15	1145	1570	73
16	1527	1661	92
17	1530	1536	100
18	1360	1669	81
19	1531	1567	98

20	414	1572	26
21	1520	1543	99
22	1500	1573	95
23	1071	1565	68
24	848	1692	50
25	1174	1616	73
<b>Jumlah</b>	<b>31985</b>	<b>39710</b>	<b>2019</b>

Nilai Tki rata-rata adalah sebagai berikut:

$$Tki = \frac{\sum Xi}{\sum Yi} \times 100\%$$

$$Tki = \frac{31985}{39710} \times 100\%$$

$$= 80,55\%$$

#### 4. KESIMPULAN

- a. Tingkat kesesuaian dalam aspek keandalan bangunan pasar terhadap bahaya kebakaran antara kinerja yang ada dengan harapan sebesar 67,15 % . Karena nilai Tki < 100% maka kinerja pada aspek keandalan di Pasar Baru belum memenuhi harapan bagi para pengguna pasar.
- b. Tingkat kesesuaian dalam aspek sanitasi lingkungan pasar antara kinerja yang ada dengan harapan sebesar 80,55 % . Karena nilai Tki < 100% maka kinerja pada aspek sanitasi lingkungan belum memenuhi harapan bagi para pengguna pasar.

Beberapa atribut pada aspek keandalan bangunan yang kinerjanya dirasakan kurang memuaskan dan menjadi prioritas untuk diperbaiki yaitu fungsi hidran halaman, jarak minimal antar bangunan dan sistem pengendali asap. Selain itu pada aspek sanitasi lingkungan pasar baru masih ada beberapa hal yang perlu di benahi seperti sistem drainase, pengujian berkala pada limbah cair dan air bersih dan penyediaan bak cuci tangan di setiap kios / los.

#### REFERENSI

- Feryanto. 2009. Kelemahan pasar tradisional. [serial online] [disitasi pada Agustus 2015]. Di akses dari URL:[http://www.menegemen.com /pasar tradisional](http://www.menegemen.com/pasar%20tradisional).
- Hesna, Y, dkk, 2009. Evauasi Penerapan Sistem Keselamatan Kebakaran pada Bangunan Gedung Rumh Sakit DR. M. Djamil Padang. Jurnal Rekayasa Sipil. Volume 5 Nomor 2. Oktober 2009.
- Irmaini Zul, Sugiarti. 2015. *Aplikasi Importance Performance Analysis Dalam Menilai Kualitas Pelayanan Pembuatan Kartu Ak.1 Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Cilacap*. STIE SATRIA Purwokerto.
- Keputusan Kementrian Pekerjaan Umum Republik Indonesia. 2000. Pedoman Pemeriksaan Keselamatan Kebakaran Bangunan Gedung ( Pd – T – 11 – 2005 – C ). Keputusan Kementrian Pekerjaan Umum Republik Indonesia No 11 / KPTS / 2000.
- Kepmenkes. 2008. Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat. Nomor: 519/MENKES/SK/VI/2008 Jakarta : Departemen Kesehatan.
- Putri, Elsi, M. 2017. *Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Raya Kota Solok Tahun 2017*. Kesehatan Lingkungan. Politeknik Kesehatan KEMENKES Padang.
- Rejeki, Sri. 2015. *Sanitasi hygiene dan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3)*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Satria, Permana, E. 2014. *Evaluasi Keandalan Sistem Keselamatan Kebakaran Bangunan Dengan Menggunakan Pedoman Pemeriksaan Keselamatan Kebakaran Bangunan*

*Gedung ( Pd – T – 11 – 2005 – C ) di RSUD Kota Tangerang Tahun 2014. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Ilmu Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*

Wismantoro, Bayu, D. 2013. *Analisis Keandalan Terhadap Bahaya Kebakaran Dan Kondisi Sanitasi Lingkungan Di Enam Pasar Tradisional Kelas III Kota Yogyakarta.* Teknik Sipil. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Wismantoro, Bayu. 2013. Konferensi Nasional Teknik Sipil 7 (KoNTekS 7) Universitas Sebelas Maret (UNS) - Surakarta, 24-26 Oktober 2013.